PENGARUH IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS UNGGULAN IBNU HUSAIN SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

SITI NURJANAH

D01208128

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2012

PENGARUH IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS UNGGULAN IBNU HUSAIN SURABAYA

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Strata Satu (SI)

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2012 167 PM
No. REG : T-2012/PM/167
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

SITI NURJANAH

D01208128

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JULI 2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : **Siti Nurjanah**

NIM : **D01208128**

Judul : **PENGARUH IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS UNGGULAN IBNU HUSAIN SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Juli 2012

Pembimbing,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP.196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Nurjanah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 31 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Syaifuddin M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Sekretaris

Ahmad Lubab, M. Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I,

Dr. Husni M Saleh, M.Ag
NIP. 194802011986031001

Penguji II,

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

ABSTRAK

Nama : SITI NURJANAH
NIM : D01208128
Kata kunci : Metode *Talking Stick*, hasil Belajar
Judul : Pengaruh Implementasi Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Unggulan Ibnu Husain Surabaya

Salah satu tujuan terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana menjadikan murid berprestasi dan hal itu bisa ditempuh salah satunya dengan membuat mereka tidak bosan dengan apa yang dipelajari dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilaksanakan dengan model pembelajaran *Talking Stick*, yaitu salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dimana tongkat menjadi alat bantu sebagai tanda siswa berpendapat dan bertanya. Selain itu metode pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.

Permasalahan yang diambil adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran fiqih, bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, adakah pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar materi fiqih siswa MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya.

Dalam penelitian sederhana, penulis menggunakan metode regresi linear sederhana yang merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif, ataupun metode yang digunakan adalah observasi, angket, tes, interview, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis data dengan melaksanakan uji t.

Dari hasil penelitian, pengaruh penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs Unggulan Ibnu Husain tergolong baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata prosentasenya 76,8%.

Selain itu, metode pembelajaran *Talking Stick* juga mempengaruhi hasil belajar. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya, khususnya pada kelas VIII C tergolong baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 83,4 % yang diambil dari nilai post-test.

Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikansi metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih. Hal itu dapat diketahui dari adanya beberapa perbedaan hasil belajar siswa sebelum *Talking Stick* diterapkan dan sesudahnya, dan melalui perhitungan statistik spss di mana T_{hitung} (6,591) > T_{tabel} (2,021) dengan nilai signifikansi (0,000) < α (0,05).

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, gambaran, serta informasi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Operasional 8

F. Hipotesis 11

G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Talking Stick 13

1. Pengertian 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Metode Talking Stick 16

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Talking Stick..... 19

4. Keuntungan Dan Kelemahan Metode Talking Stick 20

B. Hasil Belajar..... 22

1. Jenis-Jenis Hasil Belajar 23

2. Faktor-Faktor Yang Mmepengaruhi Hasil Belajar 26

3. Indicator Hasil Belajar 35

4. Cara Menentukan Prestasi Belajar 37

C. Mata Pelajaran Fiqih 39

a. Pengertian Fiqih..... 39

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih 40

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih..... 41

D. Pengaruh penerapan Metode Talking Stick

Terhadap Hasil Belajar..... 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian..... 48

B. Identifikasi Variabel 49

C. Rancangan Penelitian 50

D. Jenis Dan Sumber Data 50

E. Populasi dan Sample..... 51

F. Teknik Pengumpulan Data 52

G. Teknik Analisis Data 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 60

1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya 60
2. Visi, Misi dan Tujuan 62
3. Analisis Kondisi MTs Ibnu Husain saat Ini 63
   a. Manajemen Madrasah 63
   b. Sumber Daya Manusia 64
   c. Kurikulum Dan Pembelajaran 64
   d. Sumber Belajar 65
   e. Sarana Dan Prasarana 66
   f. Identifikasi Tantangan Nyata 73

B. Penyajian Dan Analisis Data 75

1. Data Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* 75
2. Data dan Analisis Data Prestasi Belajar 82
3. Data Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar 88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 93

B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA, LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Sarana Madrasah 66
2. Tabel II Ruang Kelas 68
3. Tabel III Koleksi Buku 69
4. Tabel IV WC dan Kamar Mandi 70
5. Tabel V Laboratorium Dan Ruang Praktek 71
6. Table VI Prasarana 72
7. Tabel VII Identifikasi Tantangan Nyata 73
8. Tabel VIII Responden Penerapan Metode pembelajaran Talking Stick 76
9. Tabel IX Hasil Angket Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick 89
10. Tabel X Daftar Prosentase Tiap Item Pertannyaan 81
11. Tabel XI Hasil Tes Formatif Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Talking Stick 83
12. Tabel XII Koefisien Determinasi 88
13. Tabel XIII Persamaan Regresi 90
14. Tabel XIV Hasil Uji T 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariatif masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvesional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum KTSP.

Kurikulum KTSP yang mulai diberlakukan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Disamping itu kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan *(learning to do)*, belajar untuk hidup dalam kebersamaan *(learning to live together),* dan belajar menjadi diri sendiri *(learning to be)*.[1]

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks. Siswa saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai dan menggairahkan. Persoalannya adalah guru sering kali kurang memahami bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Ketidak pahaman itulah membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan

[1] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet.ke-3, h.111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode konvensional, sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran.

Masih cukup banyak guru yang memakai metode konvensional dalam melaksanakan pembelajaran. Tentu metode konvensional tersebut bukan satu kesalahan, tetapi kalau terus-menerus dipakai maka dapat dipastikan suasana pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada variasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi jika dikaitkan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Metode konvensional sudah tidak sesuai dengan tuntutan jaman, karena pembelajaran yang dilakukan dalam metode konvensional, siswa tidak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Siswa dituntut untuk lebih aktif dibanding guru, sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan evaluator maka guru dituntut untuk dapat mengubah pola pengajaran.[2]

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah

[2]Yasa, Doantara. 2008. *Metode Pembelajaran Kooperatif.* (http://www.wikipedia.org/artikelbebas/doantarablog). diakses tanggal 14 November 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.[3]

Melihat tujuan tersebut, maka penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi daya dukung utama bagi guru sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar siswa secara aktif.

Guru kelas masih sering melaksanakan pembelajaran konvensional/klasikal tanpa mengembangkannya. Dari metode tersebut, menurut beberapa siswa mereka merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran, terlebih lagi terlalu banyak tugas yang diberikan guru. Penyebabnya adalah guru hanya melakukan ceramah dan siswa sering kali disuruh membaca sendiri materi pelajaran, kemudian diberi tugas.

Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah metode pembelajaran *talking stick*.

Talking Stick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. *Talking stick* adalah metode

[3] *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)* (Depag RI, 2008), h. 49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya [4].

Pada prinsipnya, metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dengan berbagai pendekatan. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan *talking stick*. *Talking stick* dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghafalan materi dengan terlebih dahulu menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan sampai *talking stick* akan dilaksanakan. Setelah hal tersebut dilakukan, maka guru dan siswa memulai *talking stick*. Guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, setelah itu guru dan siswa secara bersama menyanyikan lagu tertentu sambil menyerahkan tongkat dari siswa pertama ke siswa lainnya, begitu hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda-tanda tertentu yang telah disepakati.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan metode *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk menghafal materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab

[4] Agus Suprijono, *Cooperatif learning teori dan aplikasi PAIKEM.* (Surabaya: Aplikasi Pelajar, 2009), h. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan yang diajukan guru pada saat talking stick berlangsung. Mengingat dalam *talking stick*, hukuman (punishmen) dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode talking stick murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Dari fenomena diatas penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang tentang "Pengaruh Implementasi Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Unggulan Ibnu Husain Surabaya."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Talking Stick* di MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh penerapan Metode *Talking Stick* terhadap peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan Metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Talking Stick* di MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya.
3. Mengetahui pengaruh penerapan Metode *Talking Stick* terhadap peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
   a. Guru dapat mengetahui suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya.
   b. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
   c. Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian sangat membantu untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa dapat meningkat.

b. Siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

c. Siswa dapat memperoleh pembelajaran langsung yang lebih bermakna sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan berkesan dan materi akan mudah dipahami dengan baik.

d. Hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

3. Bagi Sekolah

Adapun manfaat bagi sekolah tersebut adalah dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalm rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan. Sehingga guru dapat memvariasi proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang lebih menyenangkan.

4. Bagi peneliti

a. Mendapatkan pengalaman dalam proses pencarian permasalahan yang kemudian dicarikan pemecahannya.

b. Memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat berjudul "Pengaruh Implementasi *Metode Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran Fiqih Di Mts Unggulan Ibnu Husain Surabaya". Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, perlu penulis jelaskan beberapa istilah berikut :

Pengaruh : Membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[5] Yang dimaksud disini adalah peranan suatu hal dalam proses membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang dalam menghadapi lingkungan sekitar.

Implementasi : Perihal mempraktekkan teori.[6] Sedangkan yang dimaksud disini adalah mempraktekkan Metode *Talking Stick* pada mata pelajaran fiqih di Mts Unggulan Ibnu Husain Surabaya guna meningkatkan hasil belajar peserta didik

Metode Mengajar : Cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.[7]

Talking Stick : *Talking Stick* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. *Talking stick* adalah metode

[5] Depdikbut, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 747
[6] Depdikbut, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h. 1044
[7] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya[8]

Hasil Belajar : Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.[9]

Fiqih : Suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu firman Allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf berupa tuntutan seperti wajib, haram, sunnah dan makruh atau pilihan yaitu mubah ataupun ketetapan sebab, syarat dan mani' yang kesemuanya digalih dari dalil-dalilnya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah melalui dalil-dalil yang terinci seperti ijma' qiyas dan lain-lain.[10] Tetapi dalam hal ini peneliti maksud adalah salah satu mata pelajaran di Madrasah yang diteliti.

---

[8] Agus Suprijono,*Cooperatif learning teori dan aplikasi PAIKEM..,* h. 109

[9] http://www.sekolahdasar.net/2011/06/pengertian-hasil-belajar.html tanggal : 30 september 2011

[10] Muhammad Azhar, *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan neomodernisme Islam*, (Yogyakarta: Lesiska, 1996), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[11]

Sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja atau hipotesis alternatif(Ha), adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan dua variabel yaitu ada pengaruh Implementasi metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar Fiqih.
2. Hipotesis Nihil atau hipotesis nol(Ho), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan dua variabel, artinya tidak ada pengaruh Implementasi metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar Fiqih.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Pertama : Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua : Kajian teori, meliputi: Metode *Talking Stick*, Hasil Belajar, Ilmu Fiqih, Pengaruh Penerapan Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar.

Bab Ketiga: Metode Penenlitian, meliputi: Pendekatan penelitian penelitian, identifikasi variabel, rancangan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat: Analisis Data, Yang terdiri dari dua sub bab, yakni: bagian pertama deskriptif data dan bagian kedua analisis data.

Bab Kelima: Dalam bab ini, penulis menyajikan tentang kesimpulan dan saran- saran. Disertai dengan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Talking Stick*

a. Pengertian

Berbagai pendekatan dalam pembelajaran yang harus diketahui guru dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:[1]

1. Pembelajaran penerimaan *(reception learning).*
2. Pembelajaran penemuan (*discovery learning*).
3. Pembelajaran penguasaan *(mastery learning).*
4. Pembelajaran terpadu (*unit learning*).

Keempat pendekatan pembelajaran ini dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Sedangkan untuk melaksanakan pembelajaran dibutuhkan suatu metode sebagai alat pencapaian tujuan pembelajaran. Depdiknas menjelaskan bahwa yang dimaksud metode adalah: upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan

[1] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), cet. Ke-3, h. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu.[2]

Merujuk pada defenisi istilahnya, metode *talking stick* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang drancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat.

Metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diiinginkan. *Talking stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar mela lui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Talking stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.[3]

---

[2] Depdiknas. *Kurikulum 2006 (model silabus kelas IV Sekolah Dasar)*. (Jakarta: 2008), h.10
[3] Isjoni, *cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta,2010), h.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik betanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Metode *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.[4]

Teknis pelaksanaan metode *talking stick* sebagaimana tercantum dalam buku panduan materi sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Nasional 2006 dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa

[4]Yasa, Doantara. 2008. *Metode Pembelajaran Kooperatif.* (http://www.wikipedia.org/artikelbebas/doantarablog). diakses tanggal 14 November 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membaca dan mempelajari materi, 3) Setelah selesai membaca materi pelajaran, siswa diperintahkan untuk menutup buku, 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga seluruh siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 5) Guru memberikan kesimpulan, 6) Melakukan evaluasi, dan 7) Menutup pelajaran.

b. Tujuan Metode *Talking Stick*

Dalam setiap kegiatan belajar, tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya, pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena faktor pendidik sangat besar peranannya. Sekiranya pendidik itu baik, maka hasil pendidikannya akan lebih baik pula. Dan sebaliknya, pendidik yang belum siap mengajar tidak akan berhasil di dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan.[5]

Dengan demikian, seorang guru pada saat melakukan proses mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai oleh murid. Sebab pencapaian pembelajaran khusus erat sekali kaitannya dengan tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, dan tujuan pendidikan nasional. Belakangan perkembangan metode pembelajaran menitik beratkan pada kemampuan murid dalam mengekspresikan seluruh potensi dan

[5] Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar Modul*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahamannya pada materi pelajaran. Diproyeksikan pada metode ini, dominasi guru di dalam kelas tidak ada lagi. Karenanya, metode ceramah sebagaimana dilaksanakan sejak dulu ditinggalkan.

Pada metode ini, partisipasi murid di nomor satukan. Tujuannya adalah untuk memandirikan murid dalam berpikir dan memperoleh pengetahuan, serta mengolahnya hingga murid benar-benar paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Perkembangan tujuan pendidikan ini berupa peningkatan pada teknik dan metode yang lebih variatif dan inovatif, dan partisipatif, yang berguna bagi perkembangan hasil belajar siswa. Dan tujuan dari inovasi pendidikan menurut Fuad Ihsan adalah untuk meningkatkan efesiensi, relevansi, kualitas dan efektifitas. Ini sesuai dengan arah inovasi pendidikan Indonesia yaitu: mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang maju bagi warga negara.[6]

Dengan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah metode penguasaan haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, yaitu partisipasi murid untuk membangun kemandirian dalam memahami materi pelajaran. Begitu pula dengan metode *talking stick*, bagaimanapun juga harus sesuai dengan tujuan pendidikan di atas. Adapun tujuan dari dirumuskannya metode *talking stick* bila dilihat dari rumusan konsep metode tersebut, yang

[6] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rinekacipta, 2001), cet. Ke-2, h.192-193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya memperhatikan partisipasi siswa dalam memperoleh dan memahami pengetahuan serta mengembangkannya, karena metode *Talking stick* merupakan salah satu metode dalam *cooperative learnig*, maka tujuan pada metode talking stick adalah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran kooperatif(*cooperative learning*).

Adapun Konsep inti dari *cooperative learning* adalah menempatkan pengetahuan yang dipunyai siswa merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukannya, bukan pengajaran yang diterima secara pasif. Menurut Isjoni, *cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.[7]

Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan

[7] Isjoni, *Cooperative Learning*.., h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah[8]

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Talking Stick*

Sintaks pembelajaran talking stick adalah sebagai berikut:[9]

1) Guru menyiapkan tongkat.
2) Guru menyajikan materi pokok.
3) Siswa menbaca materi lengkap pada wacana.
4) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru.
5) Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan petanyaan lagi dan seterusnya.
6) Guru membimbing siswa.
7) Guru dan siswa menarik kesimpulan
8) Guru melakukan refleksi proses pembelajaran, dan
9) Siswa diberikan evaluasi.

Berdasarkan penjelasan Suherman di atas, maka pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih melalui penggunaan metode *talking stick* dapat digambarkan sebagai berikut:

---

[8] Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 42.

[9] Eman Suherman, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), h. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Guru membuat media tongkat untuk keperluan bermain dalam proses pembelajaran.
2) Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal.
3) Guru membagikan LKS yang harus dipelajari dan dihafalkan siswa sesuai waktu yang diberikan.
4) Guru dan siswa memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kapada salah satu siswa.
5) Siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam.
6) Sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama.
7) Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur.
8) Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru.
9) Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

d. Keuntungan dan Kelemahan Metode *Talking Stick*

1. Keuntungan Metode *Talking Stick* yaitu:

a) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan social

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan
c) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian social
d) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen
e) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
f) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa
g) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan
h) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesame manusia
i) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik
j) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, dan
k) Menguji kesiapan siswa
l) Melatih membaca dan memahami dengan cepat
m) Agar siswa lebih giat lagi belajar.[10]

e. Kelemahan Metode *Talking Stick*

a) Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *Cooperative Learning*. Untuk

[10] Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), h.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang dianggap memiliki kelebihan contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.

b) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bias terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa. Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.[11]

B. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga disebut sebagai prestasi belajar. Istilah prestasi belajar adalah rangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Keduanya mempunyai arti yang berbeda. Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, arti prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).[12] Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari usaha yang dilakukan sebelumnya dengan

[11] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet.ke-3, h. 246

[12] Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan keuletan kerja.[13] Atau bisa diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam serjarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.

a. Jenis-jenis Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.

[13] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990) h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut.[14] Untuk lebih spesifiknya, Latuheru sebagai berikut:[15]

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif.
3. *Psychomotor* Domain (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian.

---

[14] Kamdi, Waras. 2010. *Inisiasi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Online. http://www/wordpress.com. Diakses tanggal 15 November 2010.

[15] Latuheru, John D. *Media Pembelajaran (Dalam Proses Belajar Mengajar Masa kini)*. (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2002), h. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kecakapan siswa terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini ditegaskan Sudjana yang menyatakan bahwa ketiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotor) tersebut tidak dapat berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan satu kesatuan, dan harus dipandang sebagai sasaran hasil belajar.[16] Sedangkan Tirtaraharja dan La Sulo menegaskan pengembangan dan peningkatan ketiganya harus mendapatkan porsi yang seimbang, pengutamaan aspek kognitif dengan mengabaikan aspek afektif hanya akan mencipitakan orang-orang pintar yang tidak berwatak.[17]

Ketiga kecakapan yang ditingkatkan tersebut selanjutnya terwujud pada apa yang disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil akhir (umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai belajar) yang diperoleh siswa terhadap serangkaian kegiatan evaluasi yang dilakukan guru baik evaluasi harian, tengah semester maupun evaluasi akhir semester. Dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka siswa dapat diklasifikasikan prestasi belajarnya apakah berada pada kategori sangat baik, baik, sedang, cukup, atau kurang sesuai dengan standar penilaian yang digunakan di sekolah atau guru mata pelajaran itu sendiri.

---

[16] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009) h. 49

[17] Tirtaraharja, Umar dan Sulo La Lipu. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu : a) keterampilan dan kebiasan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Ketiganya dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sedangkan Gagne mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni : a) *verbal information*, b) *intelektual skill*, c) *cogniive strategy*, d) *attitude*, dan e) *motor skill*.[18] Namun demikian, kelimanya secara prinsip adalah sama dengan tiga aspek yang dikemukanan Latuheru.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai dimana hasil (hasil) belajar yang telah dicapai. Proses belajar tidak mungkin dicapai begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga seorang anak mampu mencapai hasil atau keberhasilan dalam belajar.[19]

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu, Syah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor yang datangnya dari dalam diri individu siswa (*internal factor*), dan faktor yang datangnya dari luar diri individu siswa (*eksternal factor*). Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:[20]

---

[18] Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar,* op.cit., h. 45

[19] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), cet. ke-2, h. 121

[20] Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Faktor internal anak, meliputi:**

   a. **Faktor psikis (jasmani)**.

   Kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.

   b. **Faktor psikologis (kejiwaan).**

   Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa antara lain:

   1) Intelegensi

   Terdapat banyak pengertian mengenai inteligensi yang dapat kita temui dalam *berbagai* kepustakaan. Berbeda ahli menekankan fungsi inteligensi untuk membantu penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan. Beberapa ahli lainnya menekankan struktur inteligensi dengan menggambarkan suatu kecakapan.

   Vernon berusaha membuat kompromi pandangan yang berbeda-beda mengenai inteligensi, merumuskannya sebagai kemampuan untuk melihat hubungan yang relevan diantara obyek-obyek atau gagasan-gagasan, serta kemampuan untuk menerapkan hubungan –hubungan ini ke dalam situasi-situasi baru yang serupa.

   2) Sikap

   3) Bakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakat adalah kemmapuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa "Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu".

Menurut Syah Muhibbin mengatakan "bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan".

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendanya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

4) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.[21]

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil

[21] Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

5) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa "Motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu". Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (motivasi instrinsik) dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dimaksudkan denagn motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2. **Faktor eksternal anak, meliputi :**

   a. **Faktor lingkungan sosial**

      Seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.

   b. **Faktor lingkungan non-sosial**

      Seperti sarana dan prasarana sekolah/ belajar, letaknya rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.

   c. **Faktor pendekatan belajar**

      Yaitu cara guru mengajar, maupun metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Sedang menurut Nanang hanafiah dan cucu suhana (2009), Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integrative dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap factor pendukungnya. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, antara lain:

1. Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup:
    a. Tingkat kecerdasan (intelligent quotient)
    b. Bakat (aptitude)
    c. Sikap (attitude)
    d. Minat (interest)
    e. Motivasi (motivation)
    f. Keyakinan (belief)
    g. Kesadaran (consciousness)
    h. Kedisiplinan (discipline)
    i. Tanggung jawab (responsibility)
2. Pengajar yang professional yang memiliki:
    a. Kompetensi pedagogic
    b. Kempetensi social
    c. Kempetensi personal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kompetensi professional

e. Kualifikasi pendidikan yang memadai

f. Kesejahteraan yang memadai

3. Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah (multiple communication) secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan, yaitu:

   a. Komunikasi untuk guru dengan peserta didik

   b. Komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik

   c. Komunikasi kontekstual dan integrative antara guru, peserta didik dan lingkungannya.

4. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah (enthuse) untuk belajar, yaitu mencakup:

   a. Lahan tanah, antara lain kebun sekolah, halaman dan lapangan olahraga.

   b. Bangunan, antara lain ruangan kantor, kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang aktivitas ekstra kurikuler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Perlengakapan, antara lain alat tulis kantor, media pembelajaran, baik elektronik maupun manual.

5. Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan perilaku (behavior change), peserta didik secarara integral baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotor.

6. Lingkungan agama, social, budaya, politik, ekonomi, ilmu dan teknologi. Serta lingkungan alam sekitar, yang mendudukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan lingkungan ini merupakan factor peluang (opportunity) untuk terjadinya belajar kontekstual (constextual lerning).

7. Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokratis dan situasional yang dapat membangun kebahagian intelektual (intellectual happiness), kebahagiaan emosional (emotional happiness), kebahagiaan dalam merekayasa ancaman menjadi peluang (adversity happiness) dan kebahagiaan spiritual (spiritual happiness).

8. Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin (recurrent budget) maupun biaya pembangunan (capital budget) yang datangnya dari pemerintah, orang tua maupun stakeholder lainnya sehingga sekolah mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melangkah maju dari sebagai pengguna dana (*cost*)menjadi penggali dana (*revenue*).[22]

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disebut sebagai hambatan/ kesulitan belajar akibat kondisi keluarga yang kurang kondusif. Terkait dengan hal ini, Ihsan menyebutkan 7 hambatan-hambatan yang dihadapi siswa akibat kondisi lingkungan keluarga, yaitu:[23]

1) Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua.
2) Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan kepada anak.
3) Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.
4) Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bisa menunjang belajar.
5) Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, atau tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.
6) Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak, dan
7) Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreativitas kepada anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paling tidak ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor yang

[22] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *konsep strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Refika aditama, 2009), h.9-10

[23] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datangnya dari dalam diri siswa (internal), dan faktor yang datangnya dari luar disi siswa (eksternal).

c. Indikator Hasil Belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, seorang guru atau pendidik memiliki pandangan masing-masing. Agar setiap guru mempunyai kesamaan pandangan dan pedoman yang sama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran PAI, maka digunakan kurikulum sebagai pedomannya, yakni dengan mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu pokok bahasan pada siswa.

Proses belajar mengajar dianggap berhasil jika memenuhi hal-hal berikut:

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.[24]

Selain daya serap dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran yang dikhususkan dan ditentukan kepada siswa, indikator prestasi belajar dalam proses belajar mengajar juga ditentukan kepada pendidik.

[24] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.., h.120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidik atau guru memiliki peranan penting dalam melaksanakan dan memajukan proses kerja pendidikan dalam segala aspeknya.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya dalam mendidik, ada beberapa kriteria keberhasilan mendidik, yaitu:

a. Memiliki sikap suka belajar
b. Tahu tentang cara belajar
c. Memiliki rasa percaya diri
d. Memilki prestasi tinggi
e. Memiliki etos kerja
f. Kreatif dan produktif
g. Puas dan sukses presatsi belajar

Pada prinsipnya, pengukuran hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namur demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangt sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan oleh guru dalam ahal ini hádala hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdimensi cipta (kognitif)dan rasa (afektif) maupun yang berdimensi karsa (psikomotor).[25]

Kunci pokok untuk untuk memperoleh usuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Selanjutnya agar pemahaman yang lebih mendalam mengenai kunci pokok tadi dan untuk memudahkan dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, *reliabel* dan *valid*.

d. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Dalam aktivitas belajar, perlu diadakan evaluasi. Hal ini penting karena dengan evaluasi, guru dapat mengetahui apakah tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak, sehingga dapat merencanakan langkah-langkah untuk tahap pembelajaran berikutnya.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang

[25] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*.., h.213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:[26]

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses relajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu, yakni setiap akhir pelaksanaan satuan program belajar mengajar.

b. Tes Sumatif

Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa setelah menyelesaikan program bahan pengajaran dalam satu caturwulan, semester, akhir tahun atau akhir suatu program bahan pengajaran pada suatu unit pendidikan tertentu. Waktu pelaksanannya adalah pada akhir caturwulan, semester, atau akhir tahun. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*rangking*) atau sebagai usuran mutu sekolah.

c. Tes Diagnostik

[26] Abu Ahmadi dan widodo Supriyono, *Psikologi Relajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. Ke-2, h.201-202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes ini digunakan untuk mengetahui masalah-masalah apa yang diderita atau mengganggu anak didik, sehingga ia mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika mengikuti program tertentu, dan bagaimana usaha untuk memecahkannya. Waktu pelaksanaannya dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes diagnostik untuk menentukan prestasi belajar siswa yang dilakukan melalui *pre-test dan post-test*.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Menurut Dr. H. Muslim Ibrahim M.A mendefinisikan fiqih adalah suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu firman Allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf berupa tuntutan seperti wajib, haram, sunnah dan makruh atau pilihan yaitu mubah ataupun ketetapan sebab, syarat dan mani' yang kesemuanya digalih dari dalil-dalilnya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah melalui dalil-dalil yang terinci seperti ijma' qiyas dan lain-lain.[27]

Dengan pengertian demikian, jelas bahwa fiqh adalah ilmu yang membahas ajaran Islam dalam aspek hukum atau syari'at. Oleh sebab itu selain disebut dengan Fiqh juga sering dipergunakan istilah "Syari'at atau

[27] Muhammad Azhar, *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan neomodernisme Islam,* (Yogyakarta: Lesiska, 1996), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"tasyri" walaupun dalam arti luas. Kedua kata tersebut berarti ajaran Islam secara menyeluruh.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh

Pelajaran Fiqih di arahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yag selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna).

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untu membekali peserta didik agar dapat:

a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.

b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

displin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.[28]

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hokum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan anusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesame manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

a. Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
b. Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hokum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.[29]

D. Pengaruh Penerapan Metode *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristic tertentu yang dapat memberdayakanya dengan mata pelajaran yang lain. Salah satunya adalah Fiq ih. Secara umum bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur

[28] Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (digandakan oleh bidang Mapenda kanwil dep. Agama Prov Jawa Timur), h. 76-77.

[29] *Ibid,* h. 79-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.[30]

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru tidak hanya cukup menggunakan satu macam metode saja, karena apabila seorang guru bersifat demikian pasti siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu pelajaran sehingga lama kelamaan siswa akan menjadi bosan dengan kondisi seperti ini, sehingga tujuan belajar siswa tidak tercapai secara optimal.

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha untuk menciptakan situasi dimana anak diharapkan dapat belajar secara efektif. Situasi belajar terdiri dari berbagai factor seperti anak, fasilitas, prosedur, belajar dan cara penilaian. Dalam situasi belajar seperti ini adakalanya guru menggunakan apa yang harus dilakukan oleh anak-anak (Direction), di lain saat, ia mebimbing dan membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas (Guidance).[31]

Berangkat dari dua aspek tersebut, yaitu *Direction* dan *Guidance,* maka seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan metode mengajar yang tepat agar

---

[30] *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)* (Jakarta: Depag RI, 2008), h. 49-50

[31] S. Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memotivasi siswa dalam belajar, karena menjaga motivsi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting untuk dapat menampilkan kegiatan belajar siswa secara optimal dan banyak menampilkan segi-segi keterampilan. Seorang guru atau pendidik yang baik, tentu akan senantiasa berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar belajar yang penuh dengan kesadaan dan tidak ada paksaan. Maka dari itu salah satu usaha guru dalam rangka untuk menggugah motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Maka dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking stick* ini diharapkan siswa terangsang untuk tekun belajar, rajin dan giat belajar.

Sedangkan tujuan penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dalam proses belajar mengajar di kelas, disamping sebagai alat utuk mencapai tujuan instruksional, juga dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan lain. Keuntungan itu antara lain adalah di harapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan meggunakan metode *talking stick*, siswa haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki dalam setiap proses pembelajaran agar tidak terjadi kelumpuhan pada otak.

Agar seseorang dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran Fiqih maka ia harus memperhatikan proses belajar yang ia lakukan. Maksudnya setelah ia melakukan suatu proses pembelajaran alangkah baiknya diadakan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan ingatan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang sudah disampaikan oleh pendidik. Setelah mengetahui hasil dari evaluasi yang dilakukan, maka hasil tersebut dapat memotivasinya untuk berusaha lebih keras lagi, dengan usaha kerasnya sehingga hasil belajar akan meningkat dan semakin baik.

Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting untuk diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar. Namun dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, peran seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Karena dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dan murid untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsurunsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi. Seorang guru haruslah menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Karena dengan diterapkannya strategi atau model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, siswa tidak akan merasa bosan dengan materi yang telah diajarkan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dapat membuat anak menjadi aktif dan semangat dalam proses belajarnya, karena otak tidak hanya menerima informasi tapi juga memprosesnya. Belajar aktif merupakan variasi gaya mengajar untuk mengatasi kelesuan otak dan kebosanan siswa. Selain itu proses pembelajaran merupakan proses sosialisasi. Pemilihan metode belajar aktif serta bervariasi adalah salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan adalah metode *talking stick*. Metode ini tidak hanya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, akan tetapi metode ini bisa menjadikan siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya. Dengan metode *talking stick* diharapkan siswa secara mandiri, bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar. Karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan lebih lama diingat jika siswa mendapatkan pengalaman langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thorn Dike mengemukakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan manakala seseorang tidak tahu bagaimana harus memberikan respon atau sesuatu. Dalam latihan ini seseorang mungkin akan menemukan respon yang tepat berkaitan dengan persoalan yang dihadapinya dalam belajar.[32]

Metode *talking stick* sangat menyenangkan karena siswa diajak untuk memahami materi dengan menyalurkan tongkat secara bergilir dan menjawab pertanyaan dengan diiringi musik, sehingga guru yang menerapkan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswanya terutama pada mata pelajaran Fiqih.

Maka dari itu penggunaan metode pembelajaran *talking stick* sangat penting untuk memberikan pemahaman yang baik, serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran fiqih, karena motivasi merupakan faktor yang penting bagi siswa di dalam memberikan semangat kepada siswa untuk melakukan dan mengamati materi-materi pelajaran fiqih yang diberikan guru, karena semua itun dapat menumbuhkan aktifitas ke agamaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode *talking stick* mempunyai pengaruh dalam menggugah atau peningkatan motivasi belajar serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam pelajaran fiqih.

[32] Muslimin Ibrahim, et. al. *Pembelajaran Kooperartif..*, h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian dari beberapa penjelasan secukupnya sebagai analisis dari pembahasan skripsi ini, dapat di kemukakan bahwa penggunaan metode *talking stick* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.[1] Dalam hal ini penulis memaparkan metode penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan penelitian

Sehubungan dengan judul "Pengaruh Implementasi Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Unggulan Ibnu Husain Surabaya" maka penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.[2]

Kuantitatif dengan model Regresi, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh antara variable yang satu dengan variable yang lain untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau sebab akibat.

---

[1] Mardalis, *metode penelitian suatu pendekatan proposal,* (jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.48

[2] Margono, *Metode Penelitian,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997),h. 103-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk menemukan adanya pengaruh, peneliti menggunakan satatistik uji regresi linear sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

2. Identifikasi Variabel

Variabel adalah objek yang menjadi titik perhatian saat penelitian, penelitian ada dua variabel pertama, adalah anak yang ikut dalam sebuah penelitian ilmiah sangat penting untuk menentukan objek penelitian, yang selanjutnya dapat diperoleh data yang benar dan akurat berdasarkan masalah di atas. Yaitu Pengaruh Implementasi Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Unggulan Ibnu Husain Surabaya, ditentukan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

   Adalah merupakan variabel tinggal sendiri yang tidak dipengaruhi variabel lain, dalam penulisan ini, penelitian menjadikan penerapan metode *talking stick*, sebagai variabel bebas yang diberi (simbol) X.

   Adapun indikator variabel X sebagai berikut:

   a) Teknik-teknik metode *talking stick*.

   b) Langkah-langkah metode *talking stick*.

   Variabel terikat (dependent variable)

   Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat hasil belajar Fiqih. Adapun indikator variabel Y sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Prestasi belajar.

b) Nilai hafalan.

c) Nilai praktek.

d) Nilai ulangan.

3. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pada langkah awal, penulis memberikan *pre-test* pada siswa kelas VIII C Mts Unggulan Ibnu Husain Surabaya tentang materi Fiqih (bab makanan dan minuman halal dan haram).
2. Setelah diketahui nilai *pre-test* Kemudian memberikan *post-test* pada kelas pembelajaran Fiqih yang diterapkan metode pembelajaran *talking stick*

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data-data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data-data kualitatif yang diperlukan adalah :

1) Gambaran tentang situasi dan kondisi Mts Unggulan Ibnu Husain Surabaya
2) Struktur organisasi Mts Unggulan Ibnu Husain Surabaya
3) Metode mengajar yang digunakan dalam mengajar mata pelajaran Fiqih.
4) Tanggapan siswa terhadap metode mengajar guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pelaksanaan pengajaran mata pelajaran Fiqih.

Sedangkan data kuantitatif yang diperlukan adalah :

1) Jumlah guru dan murid
2) Sarana dan prasarana
3) Nilai evaluasi mata pelajaran Fiqih.

a. Sumber Data

Dalam penelitian yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.[3] Dalam penulisan skripsi ini untuk mencari jenis data tentang :

1) Gambaran umum obyek : sumber data dari tata usaha.
6) Penggunaan metode mengajar : sumber data dari guru khususnya Fiqih Mts Unggulan Ibnu Husain Surabaya
2) Prestasi belajar pendidikan agama Islam : sumber data dari guru pendidikan agama Islam

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Setiap penelitian akan selalu berhadapan dengan subjek yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[4]

---

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, h.115

[4] Ibid, h.115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah subyek dalam suatu daerah atau lingkungan tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII,VIII dan IX MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya dengan jumlah 355 siswa.

b. Sampel

Dalam penelitian ini penulis menentukan yang akan menjadi focus penelitian yaitu 10% dari jumlah populasi. Yaitu dengan menggunakan *purposive sample* atau sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan memakai satu kelas eksperimen, yaitu kelas VIII C yang berjumlah 38 siswa.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode observasi atau pengamatan.

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dari sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[5] Metode ini dipergunakan dalam rangka mengambil data tentang penggunaan metode dalam mengajar, keadaan umum obyek penelitian MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya, termasuk situasi dan kondisi, sarana dan prasarana serta pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa.

b. Dokumentasi

[5] Ibid, h.120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelilti.[6]

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya, jumlah guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana dan data-data lain yang diperlukan.

c. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang responden dalam arti laporan tentang perbandingan atau hal-hal yang ia ketahui.[7] Penulis menggunakan angket secara langsung dengan tipe tertutup. Responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membutuhkan tanda silang (x) sesuai dengan keadaan yang diketahui. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau komentar siswa terhadap kegiatan metode pembelajaran *talking stick.*

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[8] Dengan test ini peneliti mengukur prestasi belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.

---

[6] Margono, *Metodelogi Penetian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.103
[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, op.cit., h.131
[8] Ibid., h.131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peneliti menggunakan pre test dan post test untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dan sesudah diterapkankannya metode *talking Stick* pada mata pelajaran Fiqih. Pemberian test digunakan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar mata pelajaran Fiqih siswa dalam proses pembelajaran.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisis menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Laxy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[9]

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis penerapan pembelajaran metode *talking stick* dalam proses belajar mengajar Fiqih dan menganalisis prestasi belajar siswa di MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya.

b. Teknik Analisis Kuantitatif

Untuk data kuantitatif dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data statistik yang meliputi:

1) Teknik Analisa Data Observasi

[9] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 1990), h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a.) Analisa pengamatan guru dalam penerapan metode *talking stick*

b.) Teknik Analisis Data Aktivitas Siswa

2) Teknik Analisa Data Prosentase (Angket)

Adalah suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa baik penerapan pembelajaran dengan metode *talking stick* mata pelajaran Fiqihn dan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap prestasi belajarnya. Teknik analisis ini pengumpulan datanya berupa angket yang disebarkan kepada responden, yakni siswa kelas eksperimen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi

Setelah mendapat hasil berupa prosentase, kemudian hasilnya dapat ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang

0% - 35% = Jelek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Analisis Data Variabel Prestasi Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kurikulum 2004 dan sesuai dengan pelaksanaan Standar Isi, yang menyangkut masalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, maka dipandang perlu setiap sekolah-sekolah untuk menentukan Standar Ketuntasan Minimal (KKM)-nya masing-masing sesuai dengan keadaan sekolah dimana sekolah itu berada. Artinya antara sekolah A dengan sekolah B bisa KKM-nya berbeda satu sama lainnya.

Untuk ketuntasan hasil belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Dalam penetapam KKM mata pelajaran Fiqih ini MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya menentukan yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85%.

Perolehan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan nilai Test mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII C MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya. Dari nilai test tersebut diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan oleh MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya untuk mata pelajaran Fiqih.

No.	Interval Skor	Kriteria
1	0 – 69	Tidak lulus
2	70 – 79	Cukup
3	80 – 89	Baik
4	90 – 100	Baik sekali

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} : 100\ \%$$

4) Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu: persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.[10] Teknik analisa data ini penulis menggunakan perhitungan dengan teknik analisis statistic uji regresi sederhana. Regresi, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh antara variable yang satu dengan variable yang lain untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau sebab akibat. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, op.cit, h.96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Regresi : $\hat{Y} = a + bX$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan:

$\bar{Y}$: (baca Y topi), subjek variable terikat yang diproyeksikan.

X : variable bebas yang mempunyai nilai tertentu yang diprediksikan.

a : nilai konstanta harga Y jika X: 0

b : nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nila peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variable Y.

5) Uji T

Menurut Ridwan dan Sunarto "Analisis perbandingan suatu variable bebas dikenal Uji t atau t tes. Tujuan Uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesakan".[11] Dapat dikatakan pula uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent (X1,X2,…Xn) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Dalam penelitian ini taraf

[11] Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi yang digunakan ialah sebesar 5% atau 0,05. Perhitungan uji t menggunakan rumus:[12]

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Ket: b = koefisien regresi

sb = standar error koefisen regresi

a. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, berarti ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Atau

b. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

[12] Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian.

1. Sejarah Berdiri dan Berkembangannya MTs Unggulan Ibnu Husain

Wilayah seputar MTs Ibnu Husain terkenal sangat padat, sangat kumuh dan terbelakang; mayoritas penduduk berkonomi lemah serta berpendidikan rendah (tidak tamat SD). Sekolah ini berdiri atas banyaknya permintaan dari berbagai kalangan terutama para tokoh setempat. Disamping itu munculnya keprihatinan terhadap kondisi lingkungan setempat dan kondisi anak yang tidak melanjutkan sekolah juga tidak bekerja setelah tamat dari SD sehingga mereka mudah sekali terbawa pengaruh lingkungan yagn negatif karena mereka menganggur. Atas dasar inilah yayasan Ibnu Husain pada tahun 2000 mendirikan MTs Ibnu Husain dengan jumlah murid pada saat itu 32 anak. Perkembangan berikutnya MTs mengalami perkembangan yang sangat signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga pada saat ini jumlah murid telah mencapai 359 anak. Hal ini semua berkat kepercayaan dan dukungan masyarakat luas.

Berikut adalah identifikasi madrasah Ibnu Husain surabaya:

1. Nama Sekolah : MTs. Ibnu Husain
2. Nomor Statistik Sekolah/Madrasah (NSM): 212357815027
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20531887
4. Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. Pragoto No. 39-43, Surabaya

   Kecamatan : Semampir

   Kabupaten / Kota : Surabaya

   Propinsi : Jawa Timur

   Kode Pos : 60152

   Telepon : (031) 3734117

   Website : www.mts-ma-ibnuhusain.com

   E-mail :ibnuhusain.surabaya@yahoo.com

   Youtube : mts ibnuhusain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Status Sekolah/Madrasah : Swasta
6. Nama Yayasan : Ibnu Husain
7. Nomor Akte

   Pendirian / Kelembagaan : 442, 30 Mei 1990
8. Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah : 2000
9. Status Akreditasi / Tahun : A/2009 (berlaku sd.Tahun 2014)
10. Jumlah Pendidik dan Kependidikan : 26 Orang
11. Jumlah Siswa : 359 Siswa

2. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi Sekolah/Madrasah :
   - Terwujudnya tamatan (*out put*) yang berprestasi, kreatif dan mandiri, berdaya saing tinggi serta berakhlak al karimah yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT
2. Misi Sekolah/Madrasah :
   - Melaksanakan pembelajaran yang efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal
   - Melaksanakan kegiatan ekstra yang menggugah kreatifitas siswa
   - Menumbuhkan semangat bersaing dan berfikir dalam pengembangan ilmu pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri

3. Tujuan

Melahirkan siswa muslim beraklaq mulia yang :

- Memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam
- Memiliki semangat bersaing dan berfikir dalam pengembangan ilmu pengetahuan
- Memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri

3. ANALISIS KONDISI MADRASAH TSANAWIYAH IBNU HUSAIN SAAT INI

a. Manajemen Madrasah

Mts Ibnu Husain menerapkan pola manajemen MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Dengan pola pendekatan menejemen partisipasif dan pembagian tugas yang jelas. Dalam manejemen keuangan menerapkan azas terpisah antara otorisator, ordonator dan bendaharawan. Sehingga transparansi keuangan dapat terkontrol secara maksimal.

b. Sumber Daya Manusia

Kondisi riil saat ini sumber daya manusia di MTs Ibnu Husain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jumlah guru 22 orang, lulus sertifikasi 5 orang, berpendidikan S1 17 orang, D3 sejumlah 3 orang
b. Tenaga administratif 4 orang seluruhnya S1
c. Instruktur pengembangan diri
   1. 2 orang pelatih drumband
   2. 1 orang pelatih bola basket
   3. 1 orang pelatih sepak bola/futsal
   4. 2 orang pelatih silat
   5. 2 orang pelatih kesenian bina vokalia
   6. 1 orang pelatih broadcasting
d. Tenaga serabutan
   1. 1 orang Security
   2. 2 orang Clening Servis

c. Kurikulum Dan Pembelajaran

Sejak tahun 2006 MTs Ibnu Husain sepenuhnya telah menerapkan kurikulum KTSP dengan pola pendekatan berbagai macam metodologi terutama CTL (*Contectual Learning*).

Kurikulum yang diterapkan meliputi tiga komponen yaitu :

a. Komponen mata pelajaran
b. Komponen muatan lokal
c. Komponen pengembangn diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu. Alokasi waktu untuk 1 jam pelajaran adalah 40 menit, minggu efektif dalam satu tahun sekitar ± 34 – 38 minggu atau 17 – 20 minggu dalam satu semester.

1. KTSP berjalan 80 % (Perangkat Pembelajaran belum semua mata pelajaran)
2. Proses Pembelajaran baru 56 % Guru melaksanakan CTL, 80 % dilengkapi dengan perangkat pembelajaran mulai dari kelas 7 hingga kelas 9.

d. Sumber Belajar

Sumber belajar MTs Ibnu Husain Meliputi

1. Kegiatan KBM di kelas
2. Kegiatan Praktikum di ruang Multi Lab
3. Kegiatan penelitian di lapangan
4. Jaringan Internet Sekolah
5. Perpustakaan
6. Buku Paket dan buku penunjang
7. Lembar Kerja Siswa (LKS)
8. CD pembelajaran melalui Audio Visual
9. Kegiatan Out Bond dan Study Wisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sarana Dan Prasarana

1. Tanah

Luas Tanah Sekolah/Madrasah : 1.627 m^2

Status Tanah : Milik Sendiri 720 m^2

Wakaf 907 m^2

Nomor Sertifikat Tanah : 188.45/6103/41153/85

188.45/1693/402.512/89

2. Gedung/Bangungan

Luas Bangunan Sekolah/madrasah : 1.528 m^2 (2 Lantai)

Status Bangunan : Milik Sendiri 320 m^2

3. Jenis Sarana yang Dimiliki Sekolah/Madrasah

TABEL 1. SARANA MADRASAH

No	Jenis	Keberadaan		Luas (m)	Fungsi	
		Ada	Tidak Ada		Ya	Tidak
1.	Ruang Kepala Sekolah/Madrasah	√		2,5 x 2,5	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah/Madrasah	√		3 x 4	√	
3.	Ruang Guru	√		3 x 4	√	
4.	Ruag Layanan Bimbingan dan Konseling	√		3 x 4	√	
5.	Ruang Tamu	√		2 x 4	√	
6.	Ruang UKS	√		1,5 x 6		
7.	Ruang Komite Sekolah/Madrasah	√		4 x 3	√	
8.	Ruang OSIS	√		3 x 2	√	
9.	Ruang Media dan Alat Bantu PBM	√		5 x 6	√	
10.	Ruang Penjaga Sekolah/Madrasah	√			√	
11.	Ruang/Pos Keamanan					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	Aula/Gedung Serba	√		7 x 20	√	
13.	Gudang	√		1 x 2 , 1,5 x 6	√	
14.	Kantin Sekolah/Madrasah					
15.	Halaman Sekolah/Madrasah	√		30 30	√	

4. Ruang Kelas

TABEL 2. RUANG KELAS

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	8
Rusak Ringan	
Rusak Berat	
Total	8

5. Perpustakaan

a. Koleksi Buku

TABEL 3. KOLEKSI BUKU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Buku	Jumlah Buku
Buku Pelajaran	400
Buku Penunjang	50
Buku Bacaan	360
Total	810

b. Luas :10 m^2

c. Rata-rata Jumlah Pengunjung Perpustakaan..... :125 siswa/bulan

d. Rata-rata Jumlah Buku yang dipinjam..... :50 buku/bulan

6. Ruang Komputer

- Luas : 20 m^2
- Jumlah Komputer : 20 unit dan jaringan internet
- Pemanfaatan : 25 jam
- Kepemilikan : sendiri

7. WC dan Kamar Mandi

TABEL 4. WC DAN KAMAR MANDI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peruntukkan	Keberadaan		Luas (m^2)	Jumlah	Fungsi	
	Ada	Tidak Ada			Ya	Tidak
Kepala Sekolah/madrasah	√		3.75	1	√	
Guru/Karyawan laki-laki	√		3.75	1	√	
Guru/karyawan perempuan	√		3.75	1	√	
Siswa Laki-laki	√		1.5	2	√	
Siswa Perempuan	√		1.5	2	√	
Tamu	√		1.5	1	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Laboratorium dan Ruang Praktek

TABEL 5. LABORATORIUM DAN RUANG PRAKTEK

Jenis Lab/Ruang Praktek	Keberadaan		Luas (m^2)	Pengguna an (Jam/min ggu)	Kondisi		Fungsi	
	Ada	Tidak Ada			Baik	Tidak Baik	Ya	Tida k
IPA		√						
Bahasa	√					√	√	
Keterampila n		√						
Kesenian		√						
Olahraga	√					√	√	
Ruang ibadah	√			Full time				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Prasarana

TABEL 6. PRASARANA

Jenis Prasarana	Keberadaan		Berfungsi	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Instalasi Air	√		√	
Jaringan Listrik	√		√	
Jaringan Telepon	√		√	
Internet	√		√	
Akses Jalan	√		√	

10. Sarana Lain yang Dimiliki Sekolah/Madrasah

b. Mushalla putra putri

c. Masjid (Tempat Ibadah)

d. Setiap kelas memiliki TV, DVD player

e. Seperangkat Alat Drumb Band dan Marching Band

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Identifikasi Tantangan Nyata

TABEL 7. IDENTIFIKASI TANTANGAN NYATA

No	Aspek	Kondisi saat ini	Kondisi yang diinginkan	Kesenjangan
1	Kurikulum	Kurikulum 80 % memenuhi standar nasional pendidikan (perangkat pembelajaran belum disusun untuk kelas 7 – 9 semua mapel)	Kurikulum 100 % memenuhi standar nasional pendidikan (perangkat pembelajran sudah disusun untuk kelas 7 – 9 semua mapel)	20 %
2	Pengembangan proses pembelajaran	Proses pembelajaran belum memenuhi standar nasional pendidikan, yaitu baru 70 % guru melaksanakan CTL	Proses pembelajaran sudah memenuhi standar nasional pendidikan, yaitu 100 % guru melaksanakan CTL	30 %
3	Kelulusan	Prestasi akademik lulusan belum memenuhi standar nasional pendidikan (rata-rata SKBM 65 % dan rata-rata NUAN 7,00)	Prestasi akademik lulusan sudah memenuhi standar nasional pendidikan (SKBM 100 % dan	SKBM : 35 % GSA NUAN 1,00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			NUAN 8,00)	
		Prestasi non akademik sekolah masih rendah (rata-rata mencapai kejuaraan tingkat propensi/kabupaten / kota / daerah)	Prestasi non akademik sekolah tinggi (rata-rata minimal mencapai kejuaraan tingkat nasional)	1 tingkat
4	Pendidik dan tenaga kependidikan	Pendidik dan tenaga pendidikan terdapat 75 % memenuhi standar nasional pendidikan	Pendidik dan tenaga kependidikan terdapat 100 % sudah memenuhi standar nasional pendidikan	25 %
5	Prasarana dan sarana	Prasarana, sarana, media pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar terdapat rata-rata 75 % memenuhi standar nasional pendidikan	Prasarana, sarana, media pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar 100 % memenuhi standar nasional pendidikan	25 %
6	Pengembangan pengelolaan	70 % fungsi-fungsi pengelolaan sekolah memenuhi memenuhi standar nasional pendidikan	100 % fungsi-fungsi pengelolaan sekolah memenuhi memenuhi standar nasional pendidikan	25 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Pengembangan pembiayaan	Pembiayaan masih rendah (di bawah 100.000 rupiah per bulan per anak atau sekitar 40 %)	Pembiayaan memenuhi standar nasional (di atas 150.000 rupiah per bulan per anak)	34%
8	Pengembangan penilain	Guru dan sekolan 80 % melaksanakan sistem penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum atau standar nasional pendidikan (rata-rata masih dibawah standar nasional, baik tingkat kesulitan maupun model-model yang digunakan)	Guru dan sekolah 100 % melaksanakan sistem penilia sesuai dengan tuntutan kurikulum atau standar nasional pendidikan.	20

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Data Tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas VIII C MTs. Unggulan Ibnu Husain Surabaya.

Data tentang pelaksanaan pembelajaran metode Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas VIII C MTs. Unggulan Ibnu Husain Surabaya dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih. Data ini diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada siswa VIII C.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angket tersebut terdiri atas 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki empat jawaban. Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternative jawaban pilihan standar penilaian sebagai berikut:

a. Untuk jawaban Selalu (A) mempunyai skor 4
b. Untuk jawaban Kadang-kadang (B) mempunyai skor 3
c. Untuk jawaban Jarang (C) mempunyai skor 2
d. Untuk jawaban tidak pernah (D) mempunyai skor 1

Deskripsi Data Tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick.* Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 38 responden dengan jumlah 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut:

TABEL 8. RESPONDEN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK*.

No	Ind	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	953	SITI NUR FATIMAH	P	VIII C
2	959	MISBAHUL MUNIR	L	VIII C
3	960	MAULANA MALIK	L	VIII C
4	961	MOCH IRFAN	L	VIII C
5	962	MOCH. HAMBALI	L	VIII C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	963	MOCH.ICHSAN	L	VIII C
7	964	MOCH.RUSDI	L	VIII C
8	965	MOCH.TAUFIK	L	VIII C
9	966	MOH FARUZI	L	VIII C
10	967	MOH. ANDI KADAFI	L	VIII C
11	968	MUHAMMAD BAHAR	L	VIII C
12	969	MUHAMMAD YUSUF	L	VIII C
13	970	NAFIS AL BARIZI	L	VIII C
14	971	PUTRA FAJAR MAULANA	L	VIII C
15	972	RAHMAT FADELI ROMADHAN	L	VIII C
16	973	RAMADANI	L	VIII C
17	974	RAMADHANI	L	VIII C
18	976	RENALDI	L	VIII C
19	977	RIFKI	L	VIII C
20	978	ROBI	L	VIII C
21	979	RUDI SHOLEHUDDIN	L	VIII C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	980	SAIFUL RIZAL	L	VIII C
23	981	SAIFULLOH	L	VIII C
24	982	SHOHIBAL BAINI	L	VIII C
25	984	ZAENAL ABIDIN	L	VIII C
26	985	ZULFIKAR ROHMAN	L	VIII C
27	986	SHOLEHUDDIN	L	VIII C
28	987	SUTIMATUL INSANIYAH	P	VIII C
29	988	UMMAIYAH	P	VIII C
30	989	ZULFATUN IKROMAH	P	VIII C
31	990	ZUMROTUL MUFIDAH	P	VIII C
32	991	SITI MUYAS.S	P	VIII C
33	992	SERLI KURNIAWATI	P	VIII C
34	993	SITI ALVIA	P	VIII C
35	994	SITI FATIMA	P	VIII C
36	996	BAGOES MAULANA	L	VIII C
37	997	ANIS FITRYA	P	VIII C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38	1000	MALEK ABD AZIZ	L	VIII C

Hasil angket tentang penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

TABEL 9. HASIL ANGKET PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK*

No	No Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
8	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
9	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
11	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37
12	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
14	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	35
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
16	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
17	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	36
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
19	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	37
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
22	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	37
23	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	35
24	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	37
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
27	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
29	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
31	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
32	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37
33	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37
35	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36
36	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	37
37	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
	JUMLAH										1430

Berdasar hasil angket di atas, maka akan dibuat table deskripsi untuk mengetahui prosentasi penerapan metode *talking stick,* yaitu sebagai berikut:

TABEL 10. DAFTAR PROSENTASE TIAP ITEM PERTANYAAN

Opsi	**Butir 1**	**Butir 2**	**Butir 3**	**Butir 4**	**Butir 5**	**Butir 6**	**Butir 7**	**Butir 8**	**Butir 9**	**Butir 10**	**Jum Lah**	**%**
A	38	25	38	23	35	38	38	20	22	17	292	76,8
B	-	12	-	15	3	-	-	11	13	17	71	18,7
C	-	1	-	-	-	-	-	7	3	4	17	4,5
D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Untuk memberikan interpretasi pada hasil perhitungan di atas, ditetapkan standar sebagai berikut:

Baik : Jika jawaban A terbanyak

Cukup : Jika jawaban B terbanyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurang Baik : Jika jawaban C terbanyak

Tidak Baik : Jika jawaban D terbanyak

Dengan demikian Dari prosentase tiap-tiap item di atas ditemukan bahwa prosentase jawaban yang terbanyak adalah "A", dengan jumlah 76,8%. Hasil prosentase tersebut kemudian dikonsultasikan dengan standar prosentase, sehingga diketahui penerapan Metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya dikategorikan "baik" karena berada dalam skala 76% - 100% dengan bukti sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\ \%$$

$$P = \frac{292}{38} \text{ x } 100 = 76{,}8\ \%$$

2. Penyajian Data dan Analisis Data Tentang Prestasi Belajar

Data tentang keberhasilan belajar siswa kelas VIII C ini juga diambil dari observasi peneliti terhadap latar belakang siswa dan data nilai formatif yang sebelum dilakukan penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dan setelah penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* atau dan istilah lain yaitu dengan pre dan post tes. Adapun siswa memiliki karakter dan sifat yang beragam dan proses pembelajaran, diantaranya ada yang dengan cepat memahami dan menguasai materi pelajaran secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeluruh, ada pula yang kurang mampu menguasai materi pelajaran. Hal ini disebabkan banyak hal yang menjadi faktor perbedaan proses pemahaman dan penguasaan setiap siswa. Diantaranya ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga dengan pengetahuan agama yang mendalam sehingga menjadi dorongan bagi siswa tersebut dan ada juga dari keluarga yang kurang memahami pengetahuan agama.

Adapun hasil sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran metode *talking stick* pada materi fiqih kelas VIII C MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya sebagai berikut:

TABEL 10. HASIL TES FORMATIF SEBELUM DAN SESUDAH PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN METODE *TALKING STICK* :

NO	**Nama**	**Nilai**			
		Pre-Test	**Keterangan**	***Post-Test***	**keterangan**
1	SITI NUR FATIMAH	70	T	80	T
2	MISBAHUL MUNIR	70	T	85	T
3	MAULANA MALIK	65	TT	85	T
4	MOCH IRFAN	65	TT	80	T
5	MOCH. HAMBALI	70	T	95	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	MOCH.ICHSAN	60	TT	80	T
7	MOCH.RUSDI	65	TT	85	T
8	MOCH.TAUFIK	75	T	85	T
9	MOH FARUZI	70	T	85	T
10	MOH. ANDI KADAFI	60	TT	80	T
11	MUHAMMAD BAHAR	70	T	90	T
12	MUHAMMAD YUSUF	80	T	85	T
13	NAFIS AL BARIZI	70	T	90	T
14	PUTRA FAJAR MAULANA	70	T	75	T
15	RAHMAT FADELI ROMADHAN	80	T	80	T
16	RAMADANI	60	TT	70	T
17	RAMADHANI	65	TT	80	T
18	RENALDI	80	T	90	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	RIFKI	70	T	90	T
20	ROBI	60	TT	85	T
21	RUDI SHOLEHUDDIN	70	T	95	T
22	SAIFUL RIZAL	70	T	75	T
23	SAIFULLOH	65	TT	65	TT
24	SHOHIBAL BAINI	70	T	80	T
25	ZAENAL ABIDIN	70	T	90	T
26	ZULFIKAR ROHMAN	65	TT	85	T
27	SHOLEHUDDIN	60	TT	80	T
28	SUTIMATUL INSANIYAH	80	T	85	T
29	UMMAIYAH	80	T	85	T
30	ZULFATUN IKROMAH	85	T	95	T
31	ZUMROTUL MUFIDAH	65	TT	85	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

32	SITI MUYAS.S	70	T	80	T
33	SERLI KURNIAWATI	85	T	90	T
34	SITI ALVIA	70	T	85	T
35	SITI FATIMA	65	TT	80	T
36	BAGOES MAULANA	70	T	75	T
37	ANIS FITRYA	75	T	80	T
38	MALEK ABD AZIZ	70	T	85	T
TJumlah (∑ X) Rata-rata (Mean)		2665 70,1 %		3170 83,4 %	

Keterangan :

T = tuntas

TT = tidak tuntas

Berdasarkan table 10. diatas, Selanjutnya jika dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar siswa dapat diteliti dengan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KBK (pre test) $= \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}}$ x 100%

$= \frac{25}{38}$ x 100%

= 65,8 %

KBK (post test) $= \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}}$ x 100%

$= \frac{37}{38}$ x 100%

= 97,3%

Pada table 10. menunjukkan bahwa kelas disebut tuntas belajar karena tingkat ketuntasan di kelas tersebut terdapat lebih dari 85%. Rata-rata prosentase ketercapaian skor pre test adalah 65,8 %, sedangkan ketercapaian skor post test adalah 97,3% jika diperhatikan bahwa rata-rata ketercapaian skor post test meningkat dari rata-rata prosentase ketercapaian skor pre test. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelejaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Data Tentang Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Fiqih Kelas VIII C MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menganalisis data tentang penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dan juga tentang keberhasilan belajar, maka selanjutnya akan dianalisis mengenai ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan prestasi belajar materi fiqih kelas VIII C MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya atau dengan istilah lain, yaitu uji hipotesis dengan bantuan SPSS.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan prosentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

TABEL 11.KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739[a]	.547	.534	4.46197

a. Predictors: (Constant), *Talking Stick*

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil analisis seperti yang ditampilkan pada tabel di atas (Tabel Model Summary) diketahui bahwa korelasi antara penerapan metode *talking stick* dan hasil belajar dengan korelasi *product moment by Pearson*. Hasil korelasi parsial didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,739.

Kuat lemahnya hubungan dua variabel ditunjukkan oleh nilai Pearson Correlation (R) dimana nilai secara umum dibagi menjadi sebagai berikut:

0 – 0.25 korelasi sangat lemah.

0.25 – 0.50 korelasi moderat

0.50 – 0.75 korelasi kuat

0.75 – 1.00 korelasi sangat kuat

Nilai korelasi ini tergolong kuat (> 0,50) dan memiliki nilai positif sehingga dapat dikatakan pola hubungan antara penerapan metode *talking stick* dan hasil belajar adalah searah. Artinya, semakin sering penerapan metode *talking stick* maka prestasi belajarpun akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, semakin rendah penerapan metode *talking stick* maka prestasi belajarpun akan semakin rendah. R Square atau Koefisien determinasinya (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,547 atau sebesar 54,7% dari hasil (r2 x 100%). Hal menunjukkan bahwa sekitar 54,7% dari hasil prestasi belajar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan oleh variabel penerapan metode *talking stick*. Sedangkan sisa lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. Persamaan Regresi

TABEL 12. PERSAMAAN REGRESI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-75.458	24.037	
	Talking Stick	4.208	.638	.739

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel di atas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi:

Y = -75.458 + 4.208 (38) = 84,446

1) Konstanta -75.458 menunjukkan bahwa prestasi belajar akan konstanta sebesar -754,58 % jika tidak dipengaruhi oleh variabel X (*Talking Stick*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) b (4.208**)** X (*Talking Stick*) mempengaruhi Y(prestasi belajar) sebesar 42,08 % atau berpengaruh positif. yang artinya jika X ditingkatkan 1% saja, maka Y(prestasi belajar) akan meningkat 42,08 % dan sebaliknya jika X diturunkan 1% saja, maka Y(prestasi belajar) akan 42,08%

c. Uji T atau Uji Hipotesis Secara Parsial

Uji hipotesis menggunakan uji t. Adapun hasil uji t dapat dilihat tabel di bawah ini:

TABEL 13. HASIL UJI T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-75.458	24.037		-3.139	.003
	Talking Stick	4.208	.638	.739	6.591	.000
a. Dependent Variable: hasil belajar						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengujian secara parsial dimaksudkan untuk menguji pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* materi fiqih kelas VIII C MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya.

Berdasarkan data hasil penelitian dan perhitungan yang menggunakan bantuan computer program SPSS diperoleh $T_{\square itung}$ sebesar 6,591 dengan signifikansi 0,000 sedangkan nilai T_{tabel} untuk n = 38 sebesar 2,021. Kriteria pengujian Ho ditolak jika $T_{\square itung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi (0,000) < α (0,05). Oleh karena $T_{\square itung}$ (6,591) > T_{tabel} (2,021) dan nilai signifikansi (0,000) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak atau Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis yang berbunyi "Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Fiqih Kelas VIII C MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya" diterima. Artinya, adanya penerapan metode *Talking Stick* yang semakin baik dan lengkap semakin meningkatkan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah sekian banyak penulis uraikan dalam penyusunan skripsi ini, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran metode *talking stick* di MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil analisis data observasi yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran ini "baik". Selain itu antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sangat tinggi. Pernyataan ini dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa hasil prosentase angket penerapan metode pembelajaran *talking stick* 76,8%. Jika dilihat pada standar prosentase, maka terdapat pada skala 76%-100% yaitu tergolong pada kategori "baik".

2. Hasil belajar Fiqih siswa MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya adalah "baik". Hal ini terbukti berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada metode pembelajaran *talking*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stick dapat dilihat dari rata-rata prosentase ketercapaian skor post test siswa sebesar 83,4%. rata-rata prosentase ketercapaian skor post test siswa meningkat dari rata-rata prosentase ketercapaian skor pre test yaitu sebesar 70,1%. Hanya ada satu siswa yang tidak mencapai prosentase tuntas.

3. Adapun pengaruh penerapan metode pembelajaran *talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar materi fiqih kelas VIII C MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya dapat diketahui melalui Koefisien regresi antara variabel *talking stick* (X) dengan hasil belajar (Y) menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan dan positif.

   Dengan demikian maka terbukti bahwasannya ada pengaruh antara metode *talking stick* (X) dengan hasil belajar (Y), yaitu dapat dilihat dari hasil penelitian yang ada dimana hasil T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu (6,591) > T_{tabel} (2,021) dengan signifikansi 0,000. Sebagai konsekuensi $T_{hitung} > T_{tabel,}$ maka Ho ditolak atau Ha diterima.

   Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh implementasi metode *talking stick* terhadap hasil belajar siswa MTs Unggulan Ibnu Husain Surabaya.

B. Saran

Adapun penulis memberi saran sebagai membangun pengetahuan bagi semua pihak baik si pembaca ataupun guru, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penerapan metode *talking stick* dapat berpengaruh dengan baik terhadap pembelajaran Fiqih, untuk itu kepada guru bidang Fiqih diharapkan memacu semangat pembaharuan pendidikan dalam model pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif untuk menjadikan input dan out put berkualitas.
2. Kepada si pembaca skripsi ini diharapkan lebih meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-2, 2004

Arikunto, Suharsimi,*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi VI, 2006

Azhar, Muhammad, *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan neomodernisme Islam*, Yogyakarta: Lesiska, 1996

Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi),* 2008

Depdikbut, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002

Depdikbut, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999

Depdiknas, *Kurikulum 2006* (model silabus kelas IV Sekolah Dasar), 2008

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. Ke-2, 2002

Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2000

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. ke-3. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, *konsep strategi pembelajaran*, bandung: PT Refika Aditama, 2009

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Http.//anwarholil/ Blogspot.com/2007/09/pendidikan-inovatif.html

http://www.sekolahdasar.net/2011/06/pengertian-hasil-belajar.html tanggal : 30 september 2011

Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2010

John D Latuheru. *Media Pembelajaran (Dalam Proses Belajar Mengajar Masa kini).* Makassar: Badan Penerbit UNM, 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamdi, Waras. 2010. *Inisiasi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Online. http://www/wordpress.com. Diakses tanggal 15 November 2010.

Nasution S, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar Modul*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* jakarta: Bumi Aksara, 2005

Margono, *Metode Penelitian,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997

Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Tarsito, 1990

Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007

Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis,* Bandung: Alfabeta, 2009

Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010

Suherman, Eman. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2006

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006

Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-3, 2007

Sulaiman, Wahid, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*,Yogyakarta: Andi, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suprijono,Agus, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Aplikasi Pelajar, 2009

Tirtaraharja, Umar dan Sulo La Lipu. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007

Yasa, Doantara. 2008. *Metode Pembelajaran Kooperatif.* (http://www.wikipedia.org/artikelbebas/doantarablog). diakses tanggal 14 November 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id